

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penciptaan karya fotografi dengan judul “*Kucing Penyandang Disabilitas dalam Fotografi Potret*” adalah salah satu contoh pengimplentasian teknik fotografi potret, yang menjadikan kucing penyandang disabilitas sebagai subjek utamanya serta memvisualkan latar belakang lingkungan tempat tinggal kucing penyandang disabilitas sebagai unsur pendukung. Dari hasil penciptaan karya fotografi ini dapat disimpulkan bahwa, penggunaan teknik potret yang diterapkan berhasil menampilkan identitas kucing yang mengalami disabilitas tanpa menonjolkan sisi sadisme. Identitas kucing sebagai peliharaan yang lucu, menggemaskan, dan terawat dapat tervisualisasikan dengan baik melalui metode foto potret yang diterapkan.

Penggunaan kain *background* berwarna hitam yang diterapkan dalam metode foto potret bertujuan untuk mengisolasi subjek, sehingga informasi dari kucing penyandang disabilitas dapat tervisualkan dengan jelas. Selain mengisolasi subjek, *background* hitam juga memberi ruang dalam foto untuk memvisualkan lingkungan tempat tinggal kucing penyandang disabilitas. Latar belakang yang berada di balik kain *background* merupakan informasi pendukung yang berkesinambungan dengan lingkungan tempat tinggal kucing penyandang disabilitas.

Pemilihan tema pada penciptaan karya ini didasari oleh keresahan dan pergolakan yang terjadi di dalam hati akan kurangnya empati masyarakat terhadap kucing-kucing di sekitar lingkungan mereka tinggal. Penciptaan karya fotografi ini berusaha untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang kepedulian terhadap hewan, khususnya kucing. Konsep pembuatan karya ini disusun berdasarkan kucing penyandang disabilitas yang ditemukan dari beberapa pemilik, yang kemudian ditampilkan dengan menerapkan metode fotografi potret. Pendekatan yang dilakukan fotografer dengan subjek foto sangatlah penting untuk mempermudah fotografer dalam menggambarkan realitas subjek.

Dalam proses penciptaan karya fotografi ini ditemukan beberapa hambatan, di antaranya sulitnya mencari subjek foto, karena ketika terjun di lapangan untuk mencari secara langsung, kucing yang dimaksudkan tidak dapat ditemukan. Adapun ketika mendapatkan narasumber atau pemilik kucing yang kucingnya masuk ke dalam kategori subjek yang diinginkan, waktu pemotretan menjadi kendala berikutnya, karena lokasi narasumber yang berjauhan dan manajemen waktu yang sedikit sulit untuk disesuaikan. Selanjutnya ketika proses pemotretan dilakukan juga ditemui kesulitan dalam hal menentukan pose kucing yang diinginkan, karena kucing yang sulit diatur.

Melalui penciptaan karya tugas akhir ini, dapat lebih dipahami dan diketahui kondisi di lapangan ketika fotografer ingin memotret subjek hewan dengan tingkat aktivitas yang sangat tinggi. Adanya kepercayaan penuh yang diberikan oleh pemilik kucing membuat proses penciptaan menjadi lebih mudah.

A. Saran

Persiapan yang matang dan terencana adalah poin terpenting dalam proses membuat sebuah karya, apalagi karya foto potret yang harus memiliki konsep kuat, agar kesan subjek tersampaikan secara realistis. Pematangan konsep harus dilakukan agar pada saat eksekusi di lapangan tidak mudah panik apabila ada sesuatu yang terjadi diluar rencana. Membangun relasi dan komunikasi juga perlu dilakukan apabila ingin membuat sebuah karya foto potret yang detail dengan informasi yang jelas, karena pasti akan membutuhkan data yang jelas sumbernya dan konkret untuk memperkuat karakter subjek yang ditampilkan. Dibutuhkan juga kesabaran dan pemahaman situasi pada saat mengeksekusi momen, agar subjek merasa aman dan nyaman.

